Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Siswa di Kecamatan Sembalun, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Solva Yuditha, Lukas Kusparmanto, Komang Krisna Dewi

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia
solva.y@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - *Dental and oral health is an important indicator to determine overall body health. Dental and oral health can affect the health of a person's body so efforts are needed to maintain good dental and oral health. This problem will result in the metabolic activity of bacteria and plaque which causes tooth decay, in the long term it will cause tooth loss and will eventually cause masticatory function disorders. Dental Alumni Association, Faculty of Dentistry, University of Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta has the idea to carry out social service activities with the aim of participating in the success of government programs, especially the Ministry of Health to create caries free Indonesian society at the age of 12 which is targeted for 2030. Social service activities are carried out at SDN 1 and SMPN 1 Sembalun, East Lombok, West Nusa Tenggara with a target of 200 elementary school students and 207 junior high school students. The implementation method used is in the form of dental and oral health counseling, distribution of toothbrushes and toothpaste as well as joint tooth brushing activities in an effort to prevent dental caries by brushing the teeth properly.*
Keywords: *Dental and oral health; counseling; community service*

Abstrak - Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator penting untuk menentukan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang sehingga diperlukan upaya untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Permasalahan ini akan mengakibatkan aktivitas metabolisme bakteri dan plak yang menyebabkan kerusakan gigi, jangka panjang akan menyebabkan kehilangan gigi dan pada akhirnya akan menimbulkan gangguan fungsi pengunyahan. Ikatan Alumni Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta memiliki gagasan untuk melakukan kegiatan bakti sosial dengan tujuan untuk turut serta mensukseskan program pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia bebas karies pada usia 12 tahun yang yang ditargetkan pada tahun 2030. Kegiatan bakti sosial dilakukan di SDN 1 dan SMPN 1 Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat dengan sasaran peserta SD sebanyak 200 orang dan SMP sebanyak 207 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pembagian sikat gigi dan pasta gigi serta kegiatan sikat gigi bersama dalam upaya mencegah karies gigi dengan menyikat gigi yang benar.
Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut; penyuluhan; bakti sosial

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator penting untuk menentukan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang sehingga diperlukan upaya untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Adapun permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai adalah karies gigi, kehilangan gigi dan kerusakan jaringan pendukung gigi. Permasalahan ini akan mengakibatkan aktivitas metabolisme bakteri dan plak yang menyebabkan kerusakan gigi, jangka panjang akan menyebabkan kehilangan gigi dan pada akhirnya akan menimbulkan gangguan fungsi pengunyahan (Ayu Dewi Kumala Ratih & Hasiva Yudita, 2019).

Prevalensi masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 adalah sebesar 57,6% dengan indeks DMF-T Nasional sebesar 7,1%. Indeks DMF-T merupakan indikator yang secara luas digunakan

ISSN 2798-057X (Online)
https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas

menilai karies dalam suatu populasi. Indeks DMF-T merupakan indeks yang secara tidak langsung dapat mengukur karies berdasarkan jumlah gigi yang karies (*Decay*), gigi yang hilang (*Missing*), dan gigi yang ditumpat *(Filling*) melalui pemeriksaan menyeluruh. *World Oral Health* (WHO) menetapkan usia 12 tahun sebagai *Global Monitoring of Dental Caries,* dikarenakan pada usia 12 tahun semua gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar ketiga. Kelompok usia 12 tahun di Indonesia memiliki indeks DMF-T sebesar 1,9 dengan komponen D (1,8), M (0,1), dan F (0). Prevalensi kelompok usia 12 tahun yang bermasalah gigi dan mulut adalah sebesar 53,4% dan yang mendapatkan perawatan medis gigi hanya sebesar 9%. Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih menjadi sorotan dengan Index DMF-T yang tinggi dengan prevalensi karies anak 60-90% dan penyakit periodontal pada dewasa 15-26%. Keseluruhan kasus yang ada hanya 31% dari total penderita penyakit gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan (Ryzanur.A et al., 2022).

Faktor tingkat pengetahuan dan kesadaran yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut menyebabkan seseorang tidak mengetahui penyebab dan pencegahan karies gigi. Kesadaran yang rendah membuat berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut turut aktif berkampanye mensosialisasikan upaya promotif dalam menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut (Sari et al., 2021). Peran serta pihak-pihak yang terkait dengan memberdayakan masyarakat dalam mengendalikan kesehatan mulut mereka merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Gerakan untuk mensosialisasikan tentang kesehatan gigi dan mulut melibatkan banyak elemen masyarakat dan kelompok masyarakat termasuk organisasi atau perkumpulan dokter-dokter gigi yang memiliki visi dan misi yang sama dalam upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ke daerah-daerah di seluruh Indonesia yang masih memiliki keterbatasan dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama gigi dan mulut (Jannah et al., 2022; Ryzanur.A et al., 2022; Sari et al., 2021).

Ikatan Alumni Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. dr. Moestopo (B) Jakarta memiliki gagasan untuk melakukan kegiatan bakti sosial dengan tujuan untuk turut serta mensukseskan program pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia bebas karies pada usia 12 tahun yang yang ditargetkan pada tahun 2030 (antaranews.com, 2021). Ikatan Alumni FKG Moestopo (IKA FKG Moestopo) merupakan organisasi yang dibentuk oleh para lulusan Dokter Gigi FKG Moestopo. Bakti Sosial telah dilakukan oleh IKA Alumni FKG Moestopo sebelumnya pada bulan Maret 2019 di Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan melibatkan alumni Angkatan 1980-2008 sebanyak 100 orang. Mengingat Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia, kegiatan tersebut pada tahun 2022 baru dapat dilaksanakan kembali, yaitu pada tanggal 20-23 Oktober 2022 di Lombok, Nusa Tenggara Barat (Kompasiana.com, 2021).

Kegiatan bakti sosial IKA FKG Moestopo diikuti oleh 50 orang peserta dokter gigi dari berbagai Angkatan 1971 -2005. Tema kegiatan baksos adalah “Indonesia Bebas Karies 2030”. Kegiatan baksos dilakukan di SDN 1 dan SMPN 1 Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat dengan sasaran peserta SD sebanyak 200 orang dan SMP sebanyak 207 orang. Pelayanan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pembagian sikat gigi dan pasta gigi serta kegiatan sikat gigi bersama dalam upaya mencegah karies gigi dengan menyikat gigi yang benar. IKA alumni FKG Moestopo membagikan poster-poster edukasi kepada pihak sekolah dan Lembaga desa setempat sebagai upaya promosi kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan dari kegiatan bakti sosial ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut untuk anak dan remaja sejak dini; membangkitkan kemauan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut; mengenalkan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut; turut serta mensukseskan program pemerintah;

meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan sosial, dan; meningkatkan silaturrahmi antar alumni FKG Moestopo (Sari et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bakti sosial Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022 Pukul 09.00 WITA di SDN 1 dan SMP 1 Sembalun Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Siswa SD yang hadir sebanyak 200 orang dan Siswa SMP sebanyak 207 orang. Penyulahan kegiatan ini menggunakan poster dan alat peraga gigi agar memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Fuad et al., 2020).

Kegiatan ini cukup berhasil, ini ditandai dengan antusias dari siswa dalam mengikuti penyuluhan, bertambahnya pengetahuan siswa tentang kesahatan gigi dan mulut, mereka mampu menjawab pertanyaan terkait menteri penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa SDN 1 dan SMP 1 Sembalun Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat maka diberikan evaluasi beberapa pertanyaan dalam bentuk tanya jawab seputar materi penyuluhan yang diberikan. Kemudian dipraktikkan dengan melakukan sikat gigi bersama untuk memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar secara mandiri (Ayu Dewi Kumala Ratih & Hasiva Yudita, 2019).

Tim penulis merupakan dokter gigi, alumni dan dosen di Fakulas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Baragama) Jakarta, terdaftar pada Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan memiliki sertifikasi Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (KDGI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan menggunakan poster dan model gigi. Penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya mengetahui pencegahan gigi berlubang dan penyebab-penyebab yang dapat meyebabkan gigi berlubang. Siswa juga diajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang benar (Apriyani & Sumerti, 2015).

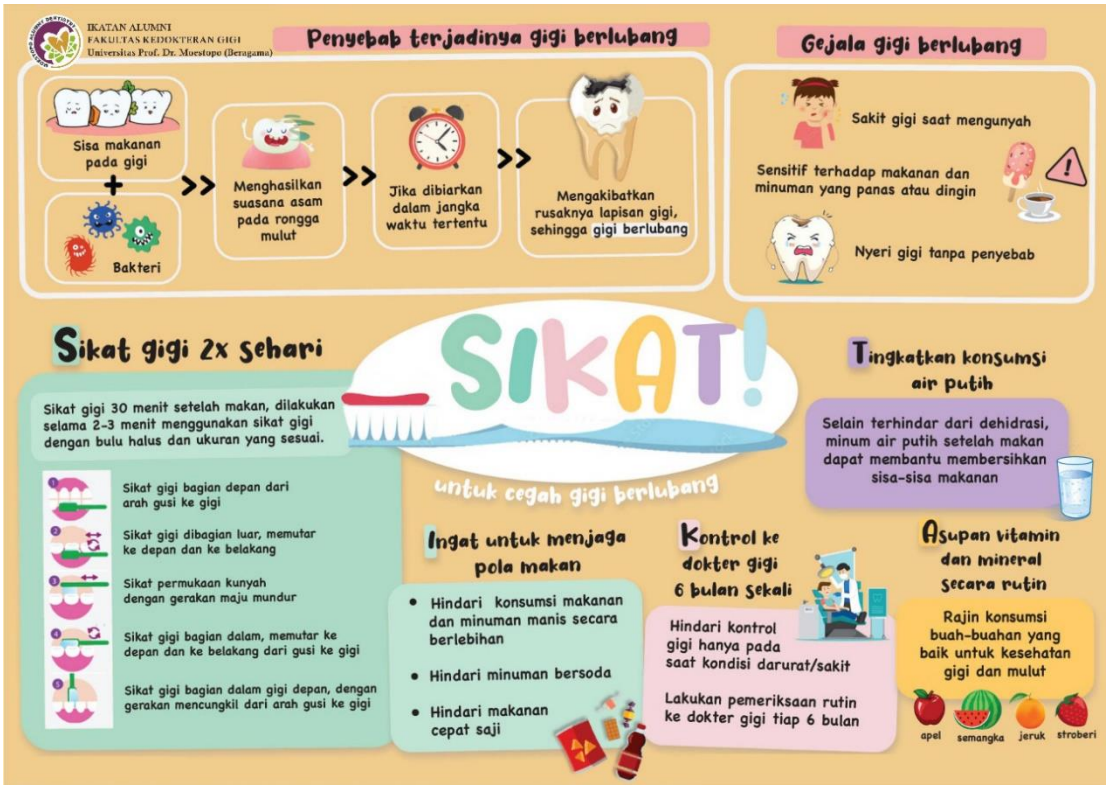

Gambar 1. Poster Penyuluhan Cara Menyikat Gigi
Sumber: IKA FKG Moestopo, 2022.

Gambar 2. Penyuluhan cara menyikat gigi dengan Poster dan Model Gigi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022.

Teknik sikat gigi yang baik dan benar menurut teknik *Bass* dilakukan dengan menempatkan kepala sikat gigi dengan bulu sikat yang halus sejajar dengan bidang oklusal gigi, dengan kepala sikat menutupi 3 sampai 4 gigi dimulai dari gigi paling belakang pada tiap lengkung gigi. Kemudian tempatkan bulu sikat pada tepi gusi dan buatlah sudut 45 derajat ke sumbu panjang gigi, lalu berikan tekanan getaran lembut dengan gerakan maju dan mundur pendek sambil memasukkan bulu sikat ke dalam sulkus gusi dan di antara gigi. Ulangi gerakan tersebut di daerah sepertiga mahkota gigi, sulkus gusi dan permukaan di antara gigi. Tehnik ini umum digunakan untuk gigi yang tidak memiliki kelainan jaringan penyangga gigi.

Gambar 3. Pelaksanaan sikat gigi Bersama
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung siswa sangat aktif dan antusias dalam merespon, baik saat mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Sesi penyuluhan, siswa diberikan pengetahuan tentang penyebab terjadinya gigi berlubang karena sisa makanan pada gigi yang tidak dibersihkan terkandung bakteri yang akan menghasilkan suasana asam pada rongga mulut yang apabila dibiarkan dalam jangka waktu tertentu dapat mengakibatkan rusaknya lapisan gigi sehingga gigi berlubang. Siswa juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya cara menyikat gigi yang benar sehingga diharapkan dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan gigi berlubang (Fatimah & Putri, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan sikat gigi bersama telah berjalan dengan baik dan didukung dari semua kalangan. Menjaga Kesehatan gigi dan mulut siswa sejak dini diharapkan dapat mendukung program pemerintah untuk anak 12 tahun bebas karies tahun 2030 mendatang. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat dan pemerintah setempat secara konsisten. Mengingat kurangnya tenaga kesehatan gigi terutama ketersediaan dokter gigi di daerah Sembalun, Lombok Timur, sehingga siswa sadar dan berperilaku sehat antara lain dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan ini. Kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik SDN 1 dan SMP 1 Sembalun Lombok Timur, kepada PEMDA serta Kepala Dinas Sembalun Lombok Timur, kepada Ketua PDGI Lombok Timur, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan para dokter gigi IKA FKG Moestopo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antaranews.com. (2021, September 16). Menkes targetkan anak usia 12 tahun bebas karies 2030. *Antaranews.Com*. https://www.antaranews.com/berita/2396017/menkes-targetkan-anak-usia-12-tahun-bebas-karies-2030

Apriyani, S. A. K., & Sumerti, N. N. (2015). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi

Menggunakan Media Poster dan Media Model Pada Siswa SD Negeri 6 Kawan Bangli Tahun 2O14. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, *3*(1), 11–12.

Ayu Dewi Kumala Ratih, I., & Hasiva Yudita, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas Iib Rutan Gianyar Tahun 2018. *Dental Health Journal*, *6*(2), 23–26.

Fatimah, S., & Putri, D. A. K. (2017). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna III Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Fuad, H. A., Awaluddin, & Arya, N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 1-5 Dan Pra Sekolah, Di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, *1*(1), 20–23.

Jannah, P. A., Kiswaluyo, K., & Hadnyanawati, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo. *Pustaka Kesehatan*, *10*(1), 36. https://doi.org/10.19184/pk.v10i1.25451

Kompasiana.com. (2021). *Penyuluhan Pada Masa Pandemi*. https://www.kompasiana.com/apriliakharismasari5822/61ab75e275ead608783d4e53/penyuluhan-pada-masa-pandemi

Ryzanur.A, M. F., Widodo, W., & Adhani, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks Dmf-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Dentin*, *6*(1), 1–5. https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6226

Sari, A., Muqsith, F. S., Avichiena, A. M., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK*, 2–8.